



Mengenal Allah #01

Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab dalam Tsalatsah Al-Ushul berkata,

أَعْلَمُ أَرْشَدَكَ اللَّهُ لِعِطَاعَتِهِ أَنَّ الْحَتِيفِيَّةَ مِلَّةُ إِبْرَاهِيمَ
 أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ .

وَبِذَلِكَ أَمَرَ اللَّهُ جَمِيعَ النَّاسِ وَخَلَقَهُمْ لَهَا، كَمَا قَالَ
 تَعَالَى: {وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ}

وَمَعْنَى يَعْبُدُونِ يُوحِّدُونِي

Ketahuiilah—semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membimbingmu untuk mentaatinya—bahwa agama Ibrahim yang hanif adalah engkau menyembah Allah semata dan memurnikan ketaatan kepada-Nya, demikian itu yang diperintahkan Allah kepada seluruh manusia dan tujuan diciptakannya mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Makna (ya'buduuni) “menyembah-Ku” adalah (yuwahhidunii) “mentauhidkan-Ku”.

3. Syirik ketaatan, yaitu menjadikan selain Allah sebagai pembuat syariat atau pemnbuat hukum.

4. Syirik mahabbah (cinta), yaitu mencintai selain Allah sama seperti mencintai Allah.

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab mengatakan dalam *Tsalatsah Al-Ushul*,

فَإِذَا قِيلَ لَكَ: مَا الْأُصُولُ الثَّلَاثَةُ
 الَّتِي يَجِبُ عَلَى الْإِنْسَانِ مَعْرِفَتُهَا؟
 فَقُلْ: مَعْرِفَةُ الْعَبْدِ رَبَّهُ، وَدِينَهُ، وَنَبِيِّهِ
 مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*"Kemudian, apabila Anda ditanya :
 Apakah tiga landasan utama yang wajib
 diketahui oleh manusia ? Maka hendaklah
 Anda jawab: Yaitu mengenal Rabb
 Allah 'Azza wa Jalla, mengenal agama
 Islam, dan mengenal Nabi Muhammad
 shallallahu 'alaihi wa sallam."*

Inilah tiga pertanyaan kubur

Dari Al-Bara' bin 'Azib radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menerangkan tentang ayat “Allah

meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat”, beliau mengatakan,

فِي الْقَبْرِ إِذَا قِيلَ لَهُ مَنْ رَبُّكَ وَمَا
 دِينُكَ وَمَنْ نَبِيُّكَ

“Di dalam kubur akan ditanyakan siapa Rabbmu, apa agamamu, dan siapa nabimu.” (HR. Tirmidzi, no. 3120. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih. Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, no. 1369 dan Muslim, no. 2871)

Yang bisa menjawabnya adalah yang kuat imannya. Allah Ta'ala berfirman,

يُنَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ
 فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ
 اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang lalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.” (QS. Ibrahim: 27)

Semoga bermanfaat.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Kita Disuruh Meneladani Nabi Ibrahim

Ibrahim adalah bapak para nabi. Nabi Ibrahim itu berprinsip untuk mentauhidkan Allah dan kita disuruh untuk meneladani beliau. Dalam ayat disebutkan,

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ
وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.” (QS. An-Nisa’: 125)

Ajaran Hanifiyyah

Ajaran Hanifiyyah adalah menyembah Allah semata, mengikhlaskan ibadah kepada-Nya.

Pengertian ibadah ada dua:

Pengertian umum, ibadah adalah rasa tunduk kepada Allah dengan penuh kecintaan dan pengagungan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan mengikuti syariat-Nya.

Pengertian khusus, ibadah adalah suatu istilah yang mencakup segala hal yang Allah cintai dan Allah ridhai berupa perkataan, amalan lahiriyah, dan amalan batin. Pengertian ini seperti dikemukakan

oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah.

Ajaran Ibrahim adalah memurnikan ibadah hanya kepada Allah saja, tidak menyembah kepada selain-Nya baik itu kepada malaikat yang didekatkan atau kepada nabi yang diutus. Dan itulah tujuan Allah menciptakan kita.

Beribadah kepada Allah Berarti Mentauhidkan-Nya

Allah Ta’ala berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Kata Syaikh Muhammad At-Tamimi rahimahullah yang dimaksud beribadah kepada-Nya adalah mentauhidkan Allah.

Ibadah itu sendiri ada dua macam:

Pertama: Ibadah kauniyyah yaitu tunduk pada seluruh ketetapan Allah di alam, ini mencakup mukmin dan kafir. Seperti yang disebut dalam ayat,

إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
إِلَّا آتِيَ الرَّحْمَنَ عَبْدًا

“Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.” (QS. Maryam: 93)

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Kedua: Ibadah syar’iyyah yaitu tunduk kepada syariat Allah. Ini hanya khusus yang mentaati Allah dan mengikuti rasul saja. Seperti yang disebut dalam ayat,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى
الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا

“Dan hamba-hamba Rabb yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. Al-Furqan: 63)

Ibadah jenis pertama yaitu ibadah kauniyyah tidaklah dipuji karena bukanlah perbuatan manusia sendiri. Namun dapat terpuji ketika seseorang bersyukur saat mendapati kebahagiaan dan bersabar ketika menghadapi musibah. Sedangkan ibadah jenis kedua yaitu ibadah syar’iyyah itulah yang terpuji jika dilakukan.

Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab berkata lagi dalam *Tsalatsah Al-Ushul*,

وَأَعْظَمُ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ التَّوْحِيدُ، وَهُوَ:
إِفْرَادُ اللَّهِ بِالْعِبَادَةِ.

وَأَعْظَمُ مَا نَهَى عَنْهُ الشِّرْكَ، وَهُوَ:
دَعْوَةُ غَيْرِهِ مَعَهُ، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى

{وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا}

“Dan perintah Allah yang paling agung adalah tauhid, yaitu: memurnikan ibadah untuk Allah semata-mata. Sedangkan larangan Allah yang paling besar adalah syirik, yaitu: menyembah selain Allah di samping menyembah-Nya.

Allah Ta’ala berfirman, “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya.” (QS. An-Nisaa’: 36)

Tauhid dan syirik itu apa?

Tauhid secara bahasa berarti menjadikannya sesuatu menjadi satu.

Sedangkan secara istilah syari, tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal yang menjadikan kekhususan-Nya yaitu dalam rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa shifat.

Syirik secara bahasa berarti an-nashiib yaitu bagian.

Sedangkan secara istilah syari, syirik berarti menjadikan selain Allah punya bagian dalam hal-hal yang khusus bagi Allah.

Macam-macam syirik

Ada berbagai macam bentuk syirik:

1. Syirik dalam doa, bentuknya berdoa kepada selain Allah.
2. Syirik dalam niat, bentuknya melakukan ibadah asalnya riya' atau hanya ingin mencari dunia semata.